

BAB IV

DESKRIPSI HASIL *STORYTELLING*

4.1 *Scene 1: Perjalanan Awal Menuju Kota Yogyakarta*



Gambar 7 Scene 1/Scene Pembuka

Scene ini berisi tentang sebuah cerita yang menjelaskan bahwa ada orang yang hendak bepergian ke sebuah kota yang jauh. Melewati berbagai hamparan sawah, birunya gunung, hijaunya bukit, dan jalan tol yang panjang nan indah. Pengambilan gambar pada *scene* ini diambil di dalam mobil yang dilakukan perjalanan dari Ibukota hingga Kota Istimewa. Dan diiringi oleh lagu khas Yogyakarta dan seakan akan memberitahu audiens bahwa akan melakukan perjalanan ke Jawa Tengah. Pesan yang disampaikan yaitu kegembiraan dan mengetahui kemana orang tersebut akan pergi.

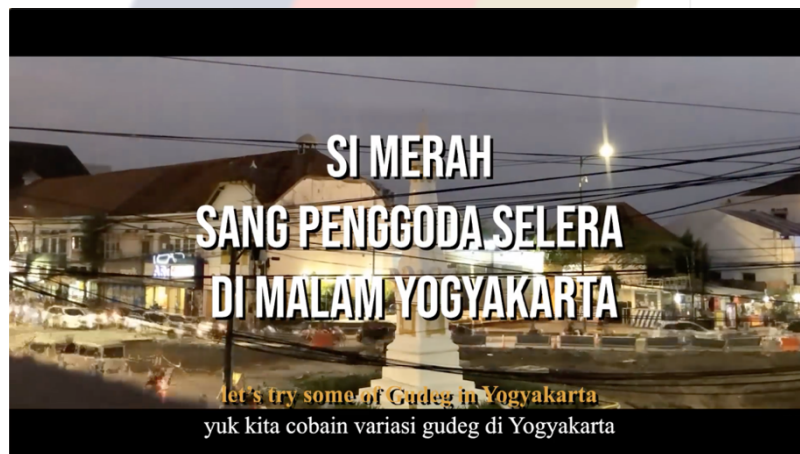
4.2 *Scene 2: Iconic Kota Istimewa Yogyakarta*



Gambar 8 Scene 2

Di dalam *scene* ini diperjelas bahwa ada 2 orang yang sedang melakukan perjalanan ke sebuah Kota yang belum diketahui kota apa yang mereka tuju. Dengan ini, penulis menampilkan sebuah keindahan dari Kota Istimewa Yogyakarta dengan melakukan putaran 360 derajat ke arah kanan untuk menampilkan tempat khas dari kota tersebut. Suasananya seakan akan mengembirakan dan menambah keingintahuan audiens terhadap apa yang sedang dilakukan oleh penulis. Pesan yang disampaikan sebuah kegembiraan yang telah tiba di sebuah Kota yang indah.

4.3 Scene 3: Iconic Kota Istimewa Yogyakarta



Gambar 9 Scene 3

Di dalam *scene* ini dijelaskan bahwa 2 orang tersebut pergi ke Kota Istimewa Yogyakarta. Karena di video tersebut, terdapat *time lapse* Tugu Yogyakarta yang merupakan salah satu ciri khas ikonik Yogyakarta. Dalam *scene* ini juga terdapat judul yang di tampilkan, yaitu “Si Merah, Sang Penggoda Selera, Di Malam Yogyakarta”. Dan situasi disini menampilkan kepenasaran karena judulnya yang unik. Pesan yang disampaikan audiens paham bahwa ada sebuah konten yang di bahas di Kota Istimewa Yogyakarta ini.

4.4 Scene 4: Cuplikan Gudeg Selain Gudeg Mercon Ibu Tinah



Gambar 10 Scene 4

Scene ini menjelaskan perbandingan antara Gudeg Yu Djum, Gudeg Mbah Lindu, Gudeg Kaleng Bu Tjitro, Gudeg Djuminten. Dijelaskan bahwa setiap menu memiliki ciri khas masing masing mulai dari telur, Nangka, ayam, areh, dan gaya penyajian masing masing. Target penulis kepada audiens agar mengetahui beberapa menu dan mencoba Gudeg legendaris yang terdapat di Kota Istimewa ini. Situasi disini menggambarkan keceriaan dan penasaran untuk mengulik Gudeg yang sudah lama terkenal di Kota Yogyakarta. Disini menampilkan kedua orang mencari Gudeg yang menarik perhatian baik melalui rasa, terobosan, maupun inovasi yang telah berkembang pada zamannya.

4.5 Scene 5: Wawancara Dengan Pakar Gudeg



Gambar 11 Scene 5

Disini dijelaskan bahwa terdapat salah satu orang yang menjelaskan sejarah Gudeg mulai dari proses lahirnya hingga cara penyajiannya pada era digital ini. Orang tersebut menjelaskan secara mendetail mengenai perbedaan Gudeg mulai dari zaman pertama kali ditemukannya. Target penulis agar audiens dapat mengerti perbedaan Gudeg yang ada. Suasana audiensnya memperhatikan secara intens dan mengerti apa yangdi katakan oleh pakar Gudeg terserbut. Pesan yang disampaikan agar audiens memahami perjalanan awal hinggal terkenal di mancanegara.

4.6 Scene 6: *Voting* Kuliner Gudeg Menurut Penduduk Lokal



Gambar 12 Scene 6

Di *scene* ini penulis membawa audiens untuk mengetahui Gudeg Mercon Ibu Tinah merupakan salah satu Gudeg yang terkenal dan nikmat di Kota Yogyakarta. Ada 4 orang asing penduduk lokal yang mengatakan bahwa Gudeg Mercon Ibu Tinah yang menjadi keunggulan Gudeg pada era digital ini. Suasana yang diberikan agar audiens semakin penasaran terhadap Gudeg Mercon ini. Pesan yang disampaikan kepada audiens bahwa Gudeg Mercon Ibu Tinah merupakan *voting* terbesar pada saat ini.

4.7 Scene 7: Cuplikan Gudeg Mercon Ibu Tinah



Gambar 13 Scene 7

Pada akhirnya yang di nanti nanti oleh audiens jatuh kepada *scene* ini. *Scene* ini menampilkan tempatnya yang di pinggir jalan, jumlah orang yang makan sudah mulai ramai, jam bukanya tepat pada pukul 20.30 lebih pagi dari biasanya, dan juga menu yang di sajikan di meja yang sempit itu. Suasananya penasaran dan gembira karena audiens sudah melihat kondisi yang terjadi di tempat. Di *scene* ini, memperlihatkan proses dari mengantre hingga memilih dan mencicipi di tempat penjualan Gudeg legends ini.

4.8 Scene 8: Cuplikan Testimonial Gudeg Mercon Ibu Tinah



Gambar 14 Scene 8

Di *scene* ini dijelaskan bahwa ada 3 orang konsumen Bu Tinah yang menjelaskan penilaian mulai dari harga, rasa, hingga penampilan. Terbukti bahwa Gudeg Mercon ini memiliki nilai rata rata 4 untuk penilaian 3 kategori

tersebut. Suasana ini, target penulis agar audiens agar semakin penasaran dalam kelezatan yang di sajikan oleh Gudeg Mercon Ibu Tinah. Pesan yang dapat diambil agar audiens percaya bahwa Gudeg Mercon legendaris ini benar benar terbukti dari konsumennya secara langsung.

4.9 Scene 9: Wawancara dengan Narasumber



Gambar 15 Scene 9

Disini merupakan klimaks yang ada pada video dokumenter ini. Narasumber tersebut merupakan generasi kedua setelah Ibu Tinah meninggal dunia. Narasumber menjelaskan secara detail cara pembuatannya dari setiap menu yang di sajikan oleh Ibu Parni (Anak dari Almh. Ibu Tinah). Dan menceritakan mulai dari awal merintis hingga menjadi terkenal seperti sekarang. Suasana yang di berikan mulai dari senang hingga sedih karena menceritakan Ibu Tinah meninggal dunia. Pesan yang dapat di ambil, agar audiens mengetahui profil singkat dari sejarah dari Gudeg legendaris ini.

4.10 Scene Penutup : Cuplikan Foto Ibu Tinah



Gambar 16 Scene Penutup

Tak terasa bahwa ini merupakan *scene* terakhir dari video dokumenter tersebut. *Scene* ini menayangkan foto Almh. Ibu Tinah dan tujuannya untuk mengenang kembali pelopor Gudeg Mercon legendaris ini di Kota Istimewa Yogyakarta. Suasananya sedih dan mengharukan agar penonton mengetahui kepergian Ibu Tinah. Pesan yang disampaikan agar mengenaik Ibu Tinah dan memperkenalkan ke orang-orang mengenai sejarah dan pengorbanan pelopor Gudeg Mercon Ibu Tinah ini.